

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang dapat timbul dari beberapa jenis transaksi, yang dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Kredit dapat diberikan dalam bentuk perkiraan terbuka atau berdasarkan instrumen kredit yang sah, yang disebut wesel (nota), adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu atas permintaan atau pada suatu tanggal yang telah ditetapkan (Donald E. Keiso, 2008).

Jika piutang dalam perusahaan disajikan secara tidak tepat maka akan mempengaruhi pos-pos dalam penentuan aktiva lancar perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktepatan penyajian laporan keuangan yang akan mempengaruhi perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak atas informasi akuntansi mengenai piutang dibutuhkan pengujian kesesuaian antara praktik akuntansi dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses pengujian dan pemeriksaan tersebut dikenal dengan istilah *auditing*.

Auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh data dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan prosedur yang telah

ditetapkan, serta penyampaiannya kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 20017:9).

Salah satu lembaga yang dapat melakukan penilaian terhadap kewajaran penyajian piutang dalam laporan keuangan adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor eksternal yang merupakan pihak independen. Auditor bertugas mengumpulkan bukti – bukti agar dapat menarik kesimpulan mengenai kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan yang diauditnya sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila berdasarkan bukti yang cukup auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan tidak akan menyesatkan pemakai, maka auditor akan memberikan pendapat audit mengenai kewajaran laporan keuangan, auditor wajib menyampaikan kepada pemakai kewajaran atau ketidakwajaran penyajian laporan keuangan.

KAP Drs Rishanwar merupakan kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit laporan keuangan kepada kliennya. Dalam melaksanakan tugas tersebut, KAP Drs Rishanwar tentunya berpedoman pada standar *auditing* yang diterapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia serta dengan memperhatikan asersi – asersi signifikan yang terkait dengan pemeriksaan dan dalam rangka pemeriksaan. KAP Drs Rishanwar juga menyusun program pengauditan yang mengacu pada standar *auditing* yang akan digunakan untuk melaksanakan pengauditan terhadap siklus – siklus yang signifikan.

Perusahaan yang telah diaudit laporan keuangannya dan dinyatakan wajar oleh akuntan publik akan memiliki keuntungan ekonomis. Dengan diauditnya laporan keuangan akan menjadikan laporan keuangan tersebut lebih dapat

dipercaya oleh pemakai sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Disinilah muncul permintaan terhadap jasa audit kantor akuntan publik dari perusahaan – perusahaan yang memerlukan jasa audit. Pelaksanaan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Drs Rishanwar meliputi berbagai jenis rekening yang terdapat di dalam laporan keuangan klien. Salah satu dari rekening tersebut adalah piutang.

Mengingat pentingnya peran piutang dalam menentukan kewajaran penyajian laporan keuangan, maka pengujian terhadap saldo piutang yang ada pada laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap KAP. Pada pengujian substantif atas piutang usaha, pengujian detail saldo kategori konfirmasi piutang merupakan prosedur *auditing* yang diterima umum, kecuali apabila piutang tidak material, tidak efektif, resiko bawaan, maupun resiko pengendaliannya rendah, yang dimana jika resiko pengendalian ditaksir terlalu rendah, risiko deteksi dapat terlalu tinggi ditetapkan dan auditor dapat melaksanakan pengujian substantif yang tidak memadai sehingga auditnya tidak efektif. Bila auditor tidak melakukan konfirmasi, ia harus mencantumkan dalam kertas kerja mengenai alasannya dan bagaimana akuntan mengatasinya atau tindakan alternatif yang dilakukan.

SAS 67, *The confirmation process* (AU 330) mensyaratkan bahwa auditor harus melakukan prosedur konfirmasi dalam proses pengauditan kecuali: 1) piutang dagang berjumlah tidak material untuk laporan keuangan secara keseluruhan 2) penggunaan konfirmasi dinilai tidak efektif 3) perencanaan auditor berkaitan dengan resiko bawaan dan resiko pengendalian rendah dan bukti yang diharapkan dengan prosedur analitis atau pengujian substantif detail cukup untuk

mencapai resiko audit yang diterima. Dalam melaksanakan prosedur konfirmasi, auditor perlu mengambil keputusan mengenai jenis konfirmasi yang digunakan, penentuan kapan dilakukan konfirmasi dan besarnya sampel yang dipilih.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimanakah **“PENERAPAN PROSEDUR PENGAUDITAN PIUTANG YANG DITERAPKAN PADA KAP DRS RISHANWAR?”**

1.2 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang diharapkan penulis dalam penulisan laporan tugas akhir (magang) adalah untuk mengetahui penerapan prosedur pengauditan piutang usaha yang diterapkan pada Kantor Akuntan Publik Drs Rishanwar.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Magang

Penulis melaksanakan praktek kerja magang yang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Drs Rishanwar yang beralamat di Jl. Waru No.20B, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220.

Praktek kerja magang dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 20 Februari 2019 sampai dengan 20 April 2019 dengan hari kerja Senin – Jumat dimulai dengan pukul 09:00 – 17:00 WIB.